

### **BAB III**

#### **SEJARAH DAKWAH ISLAM PADA MASA RAJA**

##### **PHAYA TU NAKPA DI PATANI**

###### **A. Kondisi Masyarakat Patani Sebelum Masuk Islam**

Pada mulanya kerajaan Melayu pertama muncul sebagai Negara yang bebas di awal abad ke 2M, bagaimanapun ianya telah dilanggar oleh kekuatan kerajaan Funan dibawah rajanya Fan Shih Man (220-420 M). di abad ke 5M. Langkasuka memulihkan kedudukannya apabila Funan mengalami keruntuhan pada abad yang berikutnya. Mengenai kebudayaan penduduk Langkasuka *Liang Shu* menceritakan Raja dan membesarnya memakai tali pinggang emas sebagai bekung sambil menggantung subang pada telinga. Kaum wanitanya pula memakai kain kapas dan perhiasan permata yang berbentuk seperti cicin yang bergantung diseluruh badan.

Menjelang abad ke 7M, kebangkitan kerajaan Sriwijaya di Smatera sebagai empayar telah merubah suasana sosial-politik rantau ini. Negara-negara kota di semenanjung turut menjadi naungannya pada tahun 775 termasuk juga Langkasuka. Semasa Sriwijaya di Palembang dan Sailendra di Jawa bercantum menjadi sebuah empayar terbesar menguasai Asia Tenggara hingga ke Campa,

Raja-raja Sailendra pula giat membangunkan Langkasuka sebagai pusat perintah empayar Sriwijaya di Semenanjung Melayu.<sup>1</sup>

Sebelum Islam masuk ke Patani, penduduk-penduduknya adalah beragama Hindu dan Bhudha mazhab Mahayana, pada umumnya mereka percaya kepada dewa-dewa. Ahli-ahli sejarah sehingga kini dapat membuat penentuan yang sah dan tepat tentang tarikh sebenar kemasukkan Islam ke Patani. Walau bagaimanapun ahli-ahli sejarah sependapat bahwa Patani adalah satu pusat perkembangan agama Islam terpesat dan terawal di Asia tenggara<sup>2</sup>.

Mahayudin Haji Yahya, dalam buku: Islam di alam Melayu, menyatakan bahwa agama Islam mulai tersebar di tanah Melayu menerusi aktivitas pedagang Arab dan negeri Kedah yang terletak di sebelah utara Tanah Melayu merupakan negeri yang pertama menerima agama Islam<sup>3</sup>. Ada satu riwayat mengatakan bahwa pendakwah Arab bernama Abu al-Fida' datang ke Patani pada abab ke 8 M. Dan mengikut sebahagian ahli sejarah bahwa negeri Patani dan Kelantan telah menerima Islam lebih kurang sezaman dengan Terangganu yaitu pada abab ke-12 M. karena memandan kepada kedudukan geografi mereka yang sama dan hubungan sejarah antara antara keduanya. Tetapi ada berlainan pendapat di kalangan ahli-ahli sejarah mengenai nama raja Patani yang pertama memeluk agama Islam. Dalam hikayat Patani ada menyebutkan bahwa raja pembuka negeri

---

<sup>1</sup> Mohd Zamberi A.Malek, Patani Dalam Tamadun Melayu,(Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia, 1994), hlm 8.

<sup>2</sup> Bashah Haji Abdul Halim, Raja Campa Dan Dinasti Jembel Dalam Patani Besar,(Kelantan : Pustaka Reka, 1994) hlm 45.

<sup>3</sup> Mahayudin Haji Yahya, Islam di Alam Melayu ,( Kuala Lumpur, Dewan Bahasa dan Pustaka, 1998), hlm 17.

Patani Darussalam yang menukar kepada Sultan Ismail Syeikh. Dan dalam sejarah Melayu Patani, menyebutt bahwa kerajaan Melayu itu adalah Raja Phaya Tu Nakpa yang menukar namanya kepada Sultan Ismail Syeikh<sup>4</sup>.

Pada zaman awal masyarakat Patani, Nageri Melaka mencapai kemajuan ramai pedagang-pedagang asing dari Timur dan Barat memasukan barang mereka, majulah Melaka buat sekitar dari kalangan ornag barat itu termasuk orang Protugis, mereka datang dari Protugis ke Melaka untuk berdagang bertukar pula keinginan untuk berkuasa pada tahun 1511 M. sejak zaman Langkasuka sampai zaman Patani pun, orang-orang Melayu termasuk raja yang memerintah nageri seluruhnya beragama Hindu atau Budha, termasuk Raja Phaya Tu Nakpa yang memerintah Patani selepas ayahnya Maha Raja Sri Wangsa, itulah suatu agama yang sangat dipengaruhi di Langkasuka, bahkan seluruh Asia Tenggara, termasuk semenanjung dan kepulauan Melayu (Nusantara) laianya, yang dibawa masuk oleh orang-orang beragama Hindu-Budha dari India, itulah agama yang tertua di Asia. setelah itu datang pula segolongan orang Muslim dari pasai Sumartera berhijrah ke Patani disuatu tempat yang dikenali dengan nama kampung Pasai (Telubang di Patani) ada juga dipercayai bahwa mereka itu singgoh disuatu kawasan pesisir pantai, yang kemudia dikenali dengan nama “Pasai Jawa” oleh karena lama kelamaan disebut “pasae Jawa” dalam kawasan Teluban (Saiburi) sekarang.

---

<sup>4</sup> Arifin bin Cik, Abdullah Laoman, Suhaimi Ismael, Patani: Prawatsatr Lea Karn Muang Nai Lok Melayu, (Songkla: Mulnithi Watthanatham Islam Pak Tai, 1998), hlm 46.

Setelah itu datanglah orang India dia bawa berhala jual kepada orang-orang Melayu di negeri Langkasuka dan orang India itu menyeru agama Budha sembah berhala, orang India datang dan menyeru, banyak orang-orang Melayu di kelilingnya dan penyeru India itu bersyarah ditengah masyarakat, dia bersahir jadi heranlah orang Melayu banayak percaya dan beriman dengan agama Budha, lama kelamaan raja pun sembah berhala. Jadi banyaklah berhala di bina didalam negeri Langkasuka. Tetapi tidak jelas bahwa zaman dahulu belum ada hijrah sanat selepas masuk agama Budha itu banyak pula tsaqafah India mengajar kepada orang-orang Melayu.<sup>5</sup>

## **1. Hubungan Patani Dengan Negeri Melayu**

Hubungan diantara negeri Patani dan negeri-negeri Melayu (Malaysia dan Indonesia sekarang) adalah terbagi kepda beberapa bahgian hubungan seperti: hubungan ras keturunan, bahasa, kebudayaan agama, dan politik

### **a). Hubungan ras keturunan**

Patani mempunyai tali perhubungan yang sangat erat dengan negeri-negeri Melayu karena penduduk-penduduk negeri Patani mempunyai keturunan yang sama yaitu berketurunan melayu baik di peringkat raja atau peringkat rakyat. Ismail Hussen telah menyatakan dalam “Tamadun Melayu Menyosong Abab kedua puluh satu”

---

<sup>5</sup> Tengku Ismail Tengku cik, *Tarik Patani*, (Sheike Faqih Ali Al-Fathani: Patani, 2011), hlm 68.

*Alam Melayu itu pula telah membina kerajaan Agung Funan, Campa, Langkasuka, Sriwijaya, Majapahit dan Melaka, dan hasil seni budaya di Campa atau Jawa, tidak kalah hebatnya dengan ada di India atau Yunani.*

### **b). Hubungan bahasa**

Selain dari hubungan keturunan, maka bahasa tutur juga sama sebahasa yaitu bahasa Melayu, bahasa yang digunakan di semenanjung tanah Melayu ini, bahkan lebih luas dari itu sebagaimana yang dinyatakan oleh Nik Safiah Karim dan rakam-rakamnya dalam Tatabahasa Dewan Edisi baru, 1995 bahwa seorang pendeta dan ahli sejarah bangsa Belanda bernama Francis Valentijn berkata

*Bahasa mereka, bahasa melayu bukan saja dituturkan didaerah pingir laut, tetapi juga digunakan diseluruh kepulauan melayu dan disegala negeri-negeri Timur, sebagai suatu bahasa yang difahami di mana-mana saja oleh setiap orang, tidak berubah seperti bahasa Latin, Eropa, atau sebagai Bahasa Lingua Franca di Itali dan Lavant. Sungguh luas tersebut bahasa melayu sehingga kalau kita kehilangan jejak, kerana bahasa itu bukan saja di mengerti di Ferancis bahkan lebih jauh daripada negeri itu, dan di sebelah Timurnya sehingga kepulauan Filipina.*

### **c). Hubungan kebudayaan**

Selain dari dua hubungan diatas maka umat Patani mempunyai hubungan rapat dengan negeri-negeri Melayu lain disegi adat istiadat dan kebudayaan seperti: seni bina Masjid, pakain ada baju kurung, baju kebudayaan, baju bandung dan baju telukbelanga, bidang hiburan,

mempunyai Mak Yong, Wayang Kulit, Layang-Layang, pintu gerbang dan adat Istiadat orang melayu berpegang dengannya. Pepatah melayu berkata “Biar mati anak jangan mati adat” antara adat yang masih dilakukan oleh orang-orang melayu ialah adat mandi Safar, adat bermain pantai, adat menyembah pantai, adat menziarahi makam, adat bernazar, adat berinai, adat turun tanah, adat bergotong royong, adat meminang, adat membelah mulut, adat berlimau, adat bunga telur dan sebagainya.<sup>6</sup>

#### **d). Hubungan politik**

Negeri Patani Darussalam pada suatu ketika adalah pernah bersama dengan negeri Kelantan dalam satu pemerintah, Haji Addul Halim Bashah menyatakan dalam mukadimah bukunya Raja Campa & Dinasti Jawa dalam Patani besar katanya:

*Sewaktu keduanya (ketika itu bernama Langkasuka dan medang Gana) berada dalam Negara “Yawadwipa” atau Chryse Chesonesos dalam abab pertama dahulu maka telah muncul sebagai ibu kepada sejarah (tamaddun) bangsa Melayu (al-jauwiyah) di Nusantara.*

## **B. Proses Dakwah Islam Di Masyarakat Patani Pada masa Raja**

### **Phayu Tu Nakpa**

Mengenai proses Islamisasi di Patani maupun Nusantara sendiri terus diperdebatkan oleh para sarjana tetapi belum dapat memberikan kata putus yang setepatnya. Setakat ini bukti paling awal permulaan Islam semenanjung Melayu

---

<sup>6</sup> Ismail Awang, *Adat Orang-orang Melayu Yang Bertentangan Dengan Akidah Islam*, (Pustaka Aman Pres, Kedah, 1988) hlm 10.

ditemui pada inskripsi Batu bersurat, Sungai Tersat, Terangganu. Penegasan Syekh Naguib Al-atas berhubungan dengan tariknya ialah pada hari jum'at 4 Rejab 702 H. bersama 22 Febuari 1303 M. kajian yang dilakukan ke atas Batu nisan Raaja Patani yang pertama beragama Islam pula membuktikan jenis dan bentuknya adalah sama dengan Batu nisan raja Pasai yang pertama beragama Islam yaitu Sultan Malik as-salleh, 129 M. sebagai bukti terawal kemasukan Islam ke Nusantara. Hal ini dapat dihubungkan dengan beberapa orang sarjana Barat bahwa Patani pernah menjadi pusat Islam tertua di Asia Tenggara. Sejarajar dengan kemasukan Islam semenanjung menerusi bukti Inskripsi sungai Tersat, maka penjelasan de Eredia sekali lagi telah menerimakan penegasan.<sup>7</sup>

Pada masa Raja Antira (Intira) pemerintah dan sekalian rakyat jelata dalam negeri Patani sedang beragama yang dibawa oleh orang-orang Hindu yaitu agama Bhuda mazhab Mahayana. Berbetulan dewasa itu dalam pulau Sumartera telah terdiri sebuah negeri yang bernama Pasa, seluruh rakyatnya telah memeluk agama Islam tetapi disekeliling negerinya masih banyak orang yang beragama Hindu. Dengan halini negeri Pasai selalu diserang oleh orang-orang Hindu menyebabkan orang-orang Islam di dalam negeri Pasai senantiasa hidup menderita kesusuhan sehingga setengah dari mereka itu berpindah ke negeri yang lain menyelamatkan diri masing-masing, diantara mereka itu ada yang melarikan diri menuju ke negeri Patani. Semenjak itu negeri Patani mulailah menerima

---

<sup>7</sup> Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani, Sejarah dan Politik*, (Pustaka Malaysia: HIZBI, Shah Alam, 1993) hlm. 22

kedatangan orang Islam dari negeri Pasai mereka telah membuat sebuah kampung di situ, sekalian penduduk ialah dari orang-orang Pasai.

Diantara kumpulan orang-orang Pasai itu adalah seorang tuanya yang alim dalam hukum-hukum agama Islam bernama Syeikh Safiyy al-din. Orang tua ini selain alimnya, juga terkenal seorang dukun yang pandai mengubat bermacam-macam jenis penyakit. Dengan hal ini penduduk-penduduk dalam negeri Patani sangatlah menghormati dan memuliakan Shekh itu.<sup>8</sup>

Pada suatu hari Raja Phaya Tu Nakpa telah jatuh gering. Beberapa dukun telah dipanggil untuk mengobatinya tetapi tidak juga sembuh. Bendahara telah dititahkan supaya menyuruh orang memukul canang di segenap pelusuk negeri menghebahkan berita mengenai kegeringan baginda dan barang siapa yang sanggup mengubati penyakit Raja Patani sehingga sembuh akan diambil mereka itu menjadi menantu Raja. Pada hari ketujuh pengumuman pemukul canang telah melintasi kampung Pasai yang kebanyakan didiami oleh para peniaga dari Pasai. Sebaik saja pengumuman selesai disampaikan maka seorang peniaga Pasai bernama Syeikh Said Al-bashisa telah menjawab “*kembalilah, sembahkan kepada raja masuk agama Islam, aku lah yang akan mengobatinya*” kemudian ketika Raja Patani yang bernama Phaya Tu Nakpa sakit ia mengadakan sayembara untuk kesembuhannya dan berjanji akan dijadikan sang menantu raja

---

<sup>8</sup> Ibrahim Syukri, *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*, (Kuala Lumpur :Khazanah Fathaniyah, 2002), hlm 32.



karena raja memiliki seorang putri dan dua orang putra, jika berhasil menyembuhkan penyakitnya<sup>9</sup>.

Sayembarapun terdengar oleh seseorang yang berasal dari Pasai, ia bernama Syekh Sa'id pada kesempatan itu ia berjanji akan menyembuhkan sang Raja dengan syarat agar Raja siap menerima Islam sebagai agamanya. Rajapun mau memenuhi syarat itu dan pada akhirnya Raja sembuh namun demikian Raja mengingkari perjanjiannya dan pada akhirnya Raja sakit kembali hingga tiga kali ia merasa sakit pada sakitnya yang kedua ia juga mencari Syekh Said namun Syekh Sa'id kamu telah ingkar janji hal itu yang menyebabkan kesembuhanmu yang singkat, perjajnjianpun di buat kembali namun pada sakitnya kali inipun ia masih ingkar pada akhirnya ia pun sakit kembali.

Pada sakit yang ketiga iapun mencari Syekh Said kembali namun demikian Syekh Said kembali menjelaskan akan ingkar janji yang dilakukan sang Raja pada akhirnya perjanjianpun dibuat. Pada sakit yang ketiganya ini Raja benar mengikuti apa yang di peranjajikan yang kemudian Rajapun memeluk Islam. Masuknya Raja keagama Islam serentak di ikuti oleh penduduk Patani yang berkeyakinan bahwa Agama Raja adalah agama rakyat namun masyarakat Patani yang berada di kejauhan belum menyataka Islam. Dengan Islamnya Raja, rajapun mengganti namanya dengan nama Sultan Ismail Syah Zillullah Fil- Alam. Dan setelah itu Sultan memohon agar tiga anaknya juga di berikan nama.

---

<sup>9</sup> Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani, Sejarah dan Politik*, (Pustaka Malaysia: HIZBI, Shah Alam, 1993) hlm. 25

Anak pertama Sultan Kerub Pacai Paina di beri nama : *Sultan Mudhaffar Syah* anak kedua *Siti Aisyah* dan anak ketiganya di beri Nama *Sultan Mansur Syah*<sup>10</sup>. Setelah peristiwa itu Sheikh Said di berikan sebidang tanah untuk rumahnya dan sekaligus sebagai pusat agama yang di berinama Kampung Pasai yang hingga kini daerah kampung Pasai masih ada di daerah Patani. Demikianlah dengan peristiwa itu terjadi yang menandakan kehadiran sebagai kekuatan baru Kerajaan Patani kearah kegemilangan Kesultanan Islam Patani.

Baginda mangarah seluruh keluarga diraja, para pembesar diraja, para tentera dan mangarah seluruh Rakyat jelata untuk menyaksikan acara majelis diraja perrasmian ucapan “Syahadah”, kemudia masjid berjalan dengan baik. Gema syahadat mengisi ruang bagi orang diraja, para hadirin menyatakan keinginanya memeluk agama Islam. Diatur acara majelis Islamisasi, seorang Raja yang beragama Hindu Bhuda dihadapan khalayak ramai itu, sekaligus adalah merupa suatu ketika dakwah Islamiah untuk tujuan menarik lebih ramai orang masuk Islam da sekaligus sebagai suatu acara perkelamasi kemenangan Islam keatas Hindu Bhuda, malah sifatkan sebagai suatu Revolusi terhadap urdu lama kepada urdu baru secara Islamis baik hal kehidupan yang berkaitan dengan Ibadah, Munakahat, Muamalat dan Jinayah.

Sesudah upacara ringkas mengislam Raja Patani, para pembesar negeri dan juga rakyat jelata yang berada disitu, Syeikh Said telah memohon doa restu agar

---

<sup>10</sup>Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani, Sejarah dan Politik*, (Pustaka Malaysia: HIZBI, Shah Alam, 1993) hlm. 31

baginda bertambah daulat lagi diatas takhta pemerintahan. Baginda Sultan Ismail telah mengurniakan hadiah bernilai seperti ema, perak dan kain sulaman yang indah kepada Syeikh Said. Malah beliau juga telah dilantik sebagai guru agama yang mengajar hukum-hukum Islam di istana. Dengan itu juga seruan dakwah Islam semakin melarat dikalangan rakyat jelata seluruh negeri Patani.

Mengenai masuk Islam di Patani, berdasarkan pendapat yang popular serta terima secara umum oleh ahli sejarah bahwa Islam masuk ke Patani melauai jalur perdagangan. Karena perdagangan melauai Samudra Hindia dan laut Cina selatan mulai sejak abab ke-10 dan berkembang sampai abab ke-11, para pedagang yang melintasi jalur ini terdiri dari pedagang Arab dan Hindustan.

Berikut penulis akan menjelas beberapa pendapat yang berkaitan dengan masuk islam ke Patani:

1. Islam masuk di Patani melalui kerajaan Campa (Vietnam), pendapat berdasarkan batu Nisan tahun 839 M.<sup>11</sup> Argumen ini masih diperdebatkan karena kedua tempat ini menganut mazhab yang berbeda. Umat Islam di Campa menganut mazhab hanafi sedangkan umat Islam di Patani menganut mazhab Syafi'i
2. Menurut Wmanuel Gedinnho d'Eredia menyebut agama Islam masuk di Patani dan Pahang, lebih dahulu baru kemudian masuk di Melaka.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> A. Hasmy, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Bulan Bintang, 1993), hlm 332.

<sup>12</sup> A. Hasmy, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Bulan Bintang, 1993), hlm 47.

3. Islam masuk ke Patani ada hubungan dengan Samudra Pasai, pendapat ini berdasarkan kedua kerajaan tersebut kerana masing-masing penduduk menganut mazhab Syafi'i, dan penda'I yang mengislamkan raja Patani juga orang Islam bernama Syeikh Said yang berasal dari Pasai.<sup>13</sup>
4. Dipercaya bahwa agama Islam sampai di Patani kira-kira pada abad ke-10 atau ke-11 Masihi dibawa oleh pedagang-pedagang Arab dan Hindustan. Mereka digelar oleh orang-orang Siam dengan 'Kheik' (pendatang), yang berarti pedagang atau orang yang datang menumpang.<sup>14</sup>
5. Dalam sejarah Kelantan dikatakan kira-kira pada tahun 1150 M. seorang Syeikh dari Patani telah datang ke Kelantan (Pusat kerajaan Sriwijaya sebelum berpindah ke Jambi) dan menyebarkan agama Islam. Raja Kelantan memakai gelaran al-Mutawakkil.<sup>15</sup>
6. Tempat yang paling awal menerima Islam ialah di wilayah Patthalung (dekat dengan Ligor). Setelah lebih dari 300 tahun (Islam masuk ke Patani) barulah negeri Patani (pada masa itu bernama Langkasuka) menerima seorang raja Islam, namanya Sultan Sulaiman Syeikh yang memerintah Langkasuka dari tahun 1357 sehingga 1358. Baginda ialah

---

<sup>13</sup> Mohd Zamberi A.Malek, *Patani Dalam Tamadun Melayu*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1994), hlm 23

<sup>14</sup> Bashah Haji Abdul Halim, *Raja Campa Dan Dinasti Jembel Dalam Patani Besar*, (Kelantan : Pustaka Reka, 1994) hlm 46,

<sup>15</sup> Bashah Haji Abdul Halim, *Raja Campa Dan Dinasti Jembel Dalam Patani Besar*, (Kelantan : Pustaka Reka, 1994) hlm 47,

kekanda kepada puteri Urduga (Cik Siti Wan Kembang) yang memerintah Kelantan. Mungkin oleh karena pengaruh Budha-Mahayana yang begitu kuat maka keturunan-keturunan selepasnya telah terikut-ikut atau mencampur aduk kedua agama Islam dan Budha-Mahayana menjadi agama sankritisme, karena itulah kebanyakan ahli-ahli sejarah berpendapat bahwa raja Patani sebelum Sultan Ismail Syeikh adalah raja yang masih lagi belum menerima Islam walaupun pengaruh Islam sudah lama bertapak. Contohnya dalam tahun 1412 (semasa pemerintah Phaya Tu Kurub Mahayana) ada seorang ulama Patani telah pergi ke pulau Buton dan kemudian menyebarkan Islam di sana. Raja Mulaesi-Gola menyambut kedatangan mubalighh itu dengan baik. Hayan dengan kedatangan Syeikh Said Bersisa dari Pasai pada tahun 1457 barulah mula didengar bahwa raja Patani memeluk Islam. Baginda tidak lain ialah Phaya Tu Nakpa keturunan dari Sultan Syeikh yang memerintah negeri Langkasuka.<sup>16</sup>

### **C. Keberhasilan dakwah Islam Pada Masa Raja Phaya Tu Nakpa di Patani**

Adapun mengenai keberhasilan yang Berjaya dan perangnya yang utama dalam bidang dakwah Islamisasi di semenanjung Melayu, Patani Darussalam memiliki banyak tinggalan-tinggalan sejarah lama Islam yang sangat berharga

---

<sup>16</sup> Bashah Haji Abdul Halim, *Raja Campa Dan Dinasti Jembel Dalam Patani Besar*, (Kelantan : Pustaka Reka, 1994) hlm 46,

dan dibanggakan. Tinggalan ini sebagai terlihat dalam bentuk istitusi pengajian agama atau yang lebih dikenal di Patani dengan nama “Pondok” manakala sebahagian yang lain dalam bentuk seperti masjid, makam-makam dan yang lebih penting ialah kitab jawi yang jumlahnya cukup banyak.

### **1. Hasil Perkembangan Islam di Patani Pada Masa Pemerintahan Ratu**

Islam di Patani telah lama ada yaitu sekitar Abad ke 10-11 M. Namun, perkembangan pesatnya baru terjadi di sekitar abad ke 16 dan dapat dikatakan setelah kejatuhan Malaka ke tangan Portugis Tahun 1511 M. Meskipun demikian, kegiatan lain yang berbau Bid'ah dan kufarat masih dilakukan, sebutan Sinkretisme masih melekat. Menurut Hikayat Patani, *Syeikh Said* yang meng-Islamkan raja Patani juga ditugaskan untuk mengajarkan Islam disana. Kedatangan Islam membawa banyak perubahan. Adapun perubahan seperti pemikiran, kebudayaan bahasa, pendidikan, dan politik.

Pada masa pemerintahan Sultan Mansur Syah, ia menggunakan waktu dengan mempelajari ilmu agama Islam tentang hukum Islam ataupun segala sesuatu yang berkaitan dengan Islam. Masjid juga banyak didirikan pada masa pemerintahan Raja Mansur syah. Di Patani, Masjid tidak hanya dijadikan tempat ibadah tetapi juga dijadikan tempat pengajaran agama Islam. Hikayat Patani menceritakan:

*Syahdan agama Islam pun makin mashurlah daripada segala dusun... mengikut syariat Nabi Muhammmad, salla 'Llahu 'alaihi wassalama. Sultan pula di tunjuk mengajarkan dari anak Ulama di istana tentang dasar-dasar pentadbiran negeri menurut lunas-lunas Islam<sup>17</sup>.*

Selain mengembangkan Islam dalam negeri, Patani juga mengembangkan Islam ke berbagai wilayah, Patani mengutus orang-orangnya untuk menyebarkan Islam di luar Patani, ke Campa maupun Nusantara. Meneruskan langkah penyebaran Islam, ulama dari Patani dikirim ke berbagai wilayah di Nusantara maupun Semenanjung. Dalam hal kesustraan di Patani mulai berkembang tulisan Jawi yang semakin luas. Sistem pondokan mulai diperkenalkan di Patani, diantara pondok di Patani yang terkenal adalah Pondok Dala, Dermin, Semela, Dual, Kota, Geresik, Teluk Manak. Pelajar-pelajar yang datang tidak hanya dari negeri Patani sendiri tetapi juga dari negeri-negeri lain. Perkembangan bahasa Melayu juga mulai berkembang dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya khutbah disampaikan dengan bahasa Melayu.

Identitas Melayu Muslim Patani yang paling signifikan adalah peradaban manuskrip atau naskah-naskah Melayu dalam tulisan Jawi. Tulisan Jawi adalah yang paling sesuai dengan masyarakat Melayu Islam di Patani. Penggunaan bahasa Melayu di Patani memiliki sejarah yang panjang,

---

<sup>17</sup> Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani, Sejarah dan Politik*, (Pustaka Malaysia: HIZBI, Shah Alam, 1993) hlm. 38

bermula pada kerajaan Langkasuka yang disebutkan oleh Negarakertagama tahun 1635 bahwa Langkasuka berada di bawah naungan kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Hal ini menandakan bahwa Patani menggunakan adat dan bahasa Melayu<sup>18</sup>.

Sistem politik yang dianut Asia Tenggara pada umumnya sangat dipengaruhi oleh China dan India Kuno, seperti kebudayaan yang besar di India dan China masyarakat di Asia Tenggara juga awalnya berkelompok dan bersuku-suku. Timbulnya kebudayaan di suatu wilayah salah satunya ditentukan oleh faktor geografis. Wilayah semenanjung yang letaknya geografis merupakan jalur perdagangan antara India dan China oleh sebab itu banyak timbul kerajaan seperti Funan, Sriwijaya, Majapahit dan Malaka<sup>19</sup>.

Masuknya Islam di Patani menyebabkan sistem pemerintahan yang semula sistem kerajaan berubah menjadi sistem khalifah dengan berpegang pada hukum Islam. Patani juga memiliki hierarki otoritas keagamaan berdasarkan hukum Islam (Syariah). Sultan memiliki mufti sebagai konselor utama agama. Mufti adalah pejabat tertinggi negara dalam mengeluarkan fatwa dan interpretasi Al-Quran dan memiliki kewenangan mengkritisi sultan jika sultan keluar dari syariah. Di bawah mufti terdapat seorang kadi, sebagai

---

<sup>18</sup> Dida Nuraida, *Kemajuan ekonomi dan politik kerajaan Patani pada masa pemerintahan Raja Ungu 1624-1635* Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 25

<sup>19</sup> Abdurahman Dawud, *Sejarah negara Patani Darussalam*, (Yala) hlm. 15, dalam skripsi *Proses Integrasi Patani Ke dalam Teoriti Thailand 1902-1932*.



hakim Islam dan penasehat keagamaan kepada bupati, imam khatib dan bilal. Kuatnya Islam di Patani dalam bidang politik dan ekonomi membuat banyak hubungan dengan wilayah-wilayah lain<sup>20</sup>.

Tingkat pusat, pembesar memegang jabatan-jabatan sebagai bendahara. Bendahara diangkat untuk membantu sultan dalam menjalankan pemerintahan. Dalam struktur pemerintahan kesultanan Patani, sultan mempunyai kekuasaan Yang mutlak. Sultan memerintah berdasarkan adat Temenggung dan hukum Islam. Struktur pemerintahan Patani merupakan warisan sistem politik Melayu tradisional. Sultan merupakan penguasa tertinggi di Patani dalam menjalankan roda pemerintahan<sup>21</sup>.

Didaerah atau kabupaten, terdapat pangeran atau wakil yang menggantikan sebagai penguasa setempat, yang bertanggung jawab terhadap keputusan penting seperti deklarasi perang dan menangani perjanjian. Di tingkat kota, terdapat pejabat keliling dari kerajaan di bawah perintah sultan dan pangeran serta terdapat pejabat daerah di daerah-daerah. Dalam perekonomian terdapat shah bandar yang mengelola pasar, gudang, dan keperluan perdagangan.

---

<sup>20</sup> Dida Nuraida, *Kemajuan ekonomi dan politik kerajaan Patani pada masa pemerintahan Raja Ungu 1624-1635*” *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 35

<sup>21</sup> Kerajaan Melayu Tradisional dalam [www.scribd.com](http://www.scribd.com)

## 2. Bukti Hasil Dakwah Islam Yaitu Masjid-masjid Yang ada Sekarang

Sekurang terdapat 4 (empat) buah masjid bersejarah di patani yang semuanya berusia lebih dari atu abab, Masjid-masjid ini ialah masjid Wadi al-Husain di Telukmanak, Pekbun (Naratiwat), masjid pintu gerbang di Krisek (Patani), masjid Raja di Cabang Tiga (Patani), dan Masjid Raja Selidung Bayu di Teluban (patani).<sup>22</sup>

### a. Masjid Yang Pertama di Patani (Masjid Pintu Gerbang)



Mengikut sejarah Patani (Hikayat Patani) Syeikh Saind meletakkan negeri Patani dengan gelaran “Patani Darussalam” sebagai menzahirkan keadaan (Syar) Islam di Patani maka beliau telah meminta Sultan Ismail Syeikh mendirikan sebuah Masjid yaitu Masjid Kerisek yang ada sekarang mempunyai cirri-ciri reka berbentuk seperti masjid-masjid di Asia Barat.

---

<sup>22</sup> Fathy Ahmad al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Kedah Darul Aman: Pustaka Darussalam, 1994), hlm, 160.

**b. Pondok Yang Pertama di Patani**

Wan Husen Senawi seorang ulama' dan hafiz dari kampung Sena bersama keluarganya serta pengikut-pengikutnya adalah antara yang diarahkan oleh Sultan Muhammad Syeikh berpindah (mengundurkan diri) semasa tentera Siam dari Ligor (1532 M.) menyerang Patani. Beliau memiilih sebuah tempat yang dianggap selamat di Bachok/Pekbun, Naratiwat dan membangunkan sebuah penempatan di situ yang terdiri dari pelajar-pelajar agama. Sebagai mengambil pengalaman di tanah jawa (semasa di bawah didikan sepupunya Sunan Ampel) Wan Husein telah memperkenalkan sistem pengajian cara pondok serupa sebagaimana yang terdapat di sana. Kalau Maulana Malik Ibrahim (pepuler Wali Songo) merupakan pencipta pondok (pesantren) yang pertama di Jawa maka di Patani Wan Husein lah orangnya. Kemungkinannya setelah Syeikh Said Barsisa/Tok Pasai yang mengislamkan Phaya Tu Nakpa maka Wan

Huseinlah yang bertanggung jawab pula mengembangkan pengaruh Islam di Patani.<sup>23</sup>

### c. Masjid Raja Chabang Tiga Patani



Masjid Raja Cabang Tiga, Patani, ini adalah salah sebuah masjid yang mempunyai kaitan sejarah dengan raja-raja pemerintah Patani daripada dinasti Kelantan. Ia dibina tidak jauh daripada Istana raja-raja Patani dikampung Chabang Tiga. Masjid ini adalah sebuah masji batu dan masih digunakan bagi jamaah serta lain-lain kegiatan, masjid ini sengaja dibina berdekatan dengan Istana atau dalam kawasan Istana raja bagi tujuan melengkapai cirri-ciri kompleks kediaman raja-raja Melayu tradisional yang biasanya mengandungi lain sebuah Istana, balai penhadapan rumah-rumah pembesar , masjid dan juga makam atau langgar (biasanya terletak tidak jauh dari masjid malah dalam satu pekarangan dengan masjid).

---

<sup>23</sup> Bashah Haji Abdul Halim, *Raja Campa Dan Dinasti Jembel Dalam Patani Besar*, (Kelantan : Pustaka Reka, 1994), hlm 50,

Semua ciri-ciri yang disebut ini dapat dilihat dalam kawasan Chabang Tiga. Patani sehingga sekarang.<sup>24</sup>

**d. Masjid Raja Selindung Bayu, Teluban**



Masjid ini terletak tepi sebuah bukit rendah bernama bukit selindung Bayu, yaitu bahagian ujung sebelah utaranya yang bermula di sebatang jalan besar pecan kecil Saiburi. Di sebelah timur masjid, yaitu di bahagian hadapannya terdapat susur keluar menuju Lebuah raja Patani-Naratiwat, manakala di sebelah baratnya pula terdapat tanah perkuburan Islam yang agak luas dan masih digunakan. Bukit selindung Bayu termaklum terletak pada posisi sebelah selatan masjid dan memanjang sehingga perlahan-lahan berakhir pada persimpangan jalan di Lumbuh Raya Patani-Naratiwat.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Fathy Ahmad al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Kedah Darul Aman: Pustaka Darussalam, 1994), hlm, 170.

<sup>25</sup> Fathy Ahmad al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Kedah Darul Aman: Pustaka Darussalam, 1994), hlm, 172.

**e. Masjid Tanjung Datok**



Sebuah masjid yang relatif lama, terletak di kampung Tanjung Datok, tidak jauh dari makam Tengku Besar (Raja Pertama Patani dari pada dinasti Kelantan) dan Tok Panjang, Masjid ini sering disalah tafsirkan sebagai sama tua dengan Masjid Pintu Gerbang di Kerisik. Masjid ini dibina atas inisiatif Raja Jambu yang terakhir dalam senarai raja-raja pemerintah negeri kecil Jambu.

**f. Masjid Raja Legeh, Naratiwat**

Ini ialah masjid paling muda dalam senarai masjid-masjid bersejarah di Patani (sekarang bekas negeri Patani), terletak di tepi jalan utama Bandar Naratiwat (Melayu: Menara), masjid ini dibina pada masa Raja Legeh yang terakhir. Masjid Raja Legeh baru dapat disiapkan sepenuhnya pada awal tahun 1950 M. dan dibuka dengan resmi pada tahun 1954 M. satu majlis persidangan ulama Wilayah Selatan Thai telah diadakan bersempena dengan persembaan masjid yang kemudiannya diberi nama *Masjid al-Jum'iyah* ini.

- g. Hampir 200 sekolah pondok di selatan Thailand khususnya di wilayah Pattani masih aktif mengekalkan pengajian pendidikan agama Islam bagi meneruskan usaha melahirkan ulama ulung dari negara itu.



Hampir 200 sekolah pondok di selatan Thailand khususnya di wilayah Pattani masih aktif mengekalkan pengajian pendidikan agama Islam bagi meneruskan usaha melahirkan ulama ulung dari negara itu. Mudir Pondok Dala, Daerah Yaring di wilayah Pattani, Tuan Guru Abdul Karim Hasbullah berkata sekolah pondok merupakan institusi terpenting bagi penduduk Pattani mendalami ilmu pendidikan Islam sejak lebih 80 tahun.

"Institusi pengajian agama di wilayah Pattani sudah lebih 80 tahun berjaya menghasilkan pelajar agama yang menghayati kitab-kitab para ulama dari tanah suci Makkah, termasuk pondok yang paling lama iaitu Pondok Dala," katanya kepada Bernama ketika dihubungi dari sini. Abdul Karim berkata Pondok Dala melahirkan ramai tokoh ulama yang



berperanan mengangkat martabat masyarakat Melayu Islam Pattani termasuk Tuan Guru Abdul Aziz yang kini memegang jawatan sebagai Mudir Pondok Padang Pusu, wilayah Pattani, sebuah sekolah pondok yang mempunyai kira-kira 500 pelajar.

Beliau berkata Pondok Dala dibina pada tahun 1933 oleh Tuan Guru Abdul Rahman Mohd Irsyad, murid kepada ulama besar Fathoni di Makkah, Syeikh Daud Wan Mustafa dan Syeikh Wan Ismail Wan Abdul Qadir. Selain itu, katanya ramai orang Pattani yang mendalami ilmu agama di Makkah membuka pondok pengajian di bandar itu sehinggalah ia dikenali sebagai 'Tanah Serambi Makkah' yang mempunyai ramai ulama dari tanah suci.

*"Ini sekali gus, berjaya menarik kunjungan ramai orang Islam untuk mencari ilmu agama menetap di Thailand termasuk warga Malaysia, Indonesia dan Kemboja,"*katanya.

Seorang pelajar Pondok Dala, Syokri Abdulmajid, 21, yang berasal dari Kemboja berkata ramai pelajar dari Kemboja yang tamat pengajian di negara ini berjaya menjadi guru agama.

*"Saya sangat bersyukur kerana dapat menuntut ilmu agama dengan para guru yang alim dan terkenal di Pattani dan di sini saya juga bukan sahaja mendapat ilmu agama dan pengalaman baharu, malah dapat menguasai Bahasa Melayu dan Bahasa Thai sekali gus,"*

Antara mata pelajaran yang diajar di pondok adalah al-Quran, Tafsir al-Quran, Hadis, Tauhid, Fiqah, Tasauf, Nahu, Sorof, Tajwid, Usul Tafsir, Usul Hadis, Usul Fiqh, Faraid dan Balaghah. Bermula 9 Mei 2004, kerajaan Thailand memaklumkan semua sekolah pondok di tiga wilayah



sempadan di selatan Thailand, iaitu Pattani, Yala dan Narathiwat perlu mendaftar di bawah naungan Kementerian Pendidikan bagi memudahkan kerajaan memberi bantuan dan dana setiap tahun. Tuan Guru Abdul Karim Hasbullah bersama lima ulama Fathoni akan berkunjung untuk mengambil bahagian dalam aktiviti ceramah agama di masjid-masjid sekitar Kuala Lumpur yang bakal diadakan pada hujung bulan Mac ini.

Kesempatan itu akan mereka gunakan untuk mengumpul sumbangan dana untuk penubuhan Jamiyah Ulama Fathoni (perkumpulan ulama) yang diketuai sendiri oleh Tuan Guru Abdul Karim.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup><http://ms.abna24.com/service/asia/archive/2016/02/16/735176/story.html?fbclid=IwAR0zggpXdTLdMnY8LrEwQO0Fv6I7Vi9JnHS1uI98ZBBTMCpdwUnB8e47Jcw>